

Eksistensi Harian Disway Dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik Di Era Digital

¹Muhammad Zulfa Hidayatulloh, ²Muchamad Rizqi, ³Fransisca Benedicta Avira Citra
Paramita

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
emzulfaa@gmail.com

Abstrak

Disrupsi digital mendorong perubahan signifikan dalam ekosistem media, terutama pada relasi antara kepentingan redaksi dan bisnis. Tekanan algoritma, tuntutan kecepatan, serta kebutuhan keberlanjutan ekonomi berpotensi melemahkan pagar api jurnalistik dan mengancam independensi media, khususnya media lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Harian Disway mempertahankan eksistensinya dengan menjaga pagar api jurnalistik di tengah dinamika industri media digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, observasi, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Disway mampu menjaga independensi redaksi melalui pemisahan peran yang tegas antara redaksi dan bisnis, sikap penolakan terhadap intervensi komersial, serta transparansi pada konten berbayar. Adaptasi digital dilakukan melalui diversifikasi platform dan kerja sama non-intervensif tanpa mengorbankan integritas jurnalistik. Penelitian ini menegaskan bahwa menjaga pagar api jurnalistik merupakan strategi etis sekaligus praktis dalam mempertahankan kredibilitas dan keberlanjutan media lokal di era digital.

Kata kunci: eksistensi media, pagar api jurnalistik, etika jurnalistik, media digital, independensi redaksi

Abstract

Digital disruption has significantly reshaped the media ecosystem, particularly in redefining the relationship between editorial independence and business interests. Algorithmic pressure, speed-oriented journalism, and economic sustainability demands increasingly threaten the journalistic firewall, especially within local media organizations. This study aims to analyze how Harian Disway maintains its existence by upholding the journalistic firewall amid the dynamics of the digital media industry. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews with three key informants, observation, and documentation, with validity ensured through source, time, and technique triangulation. The findings reveal that Harian Disway sustains editorial independence through clear role separation between editorial and business divisions, firm resistance to commercial intervention, and transparency in paid content. Digital adaptation is pursued through platform diversification and non-interventionist collaborations without compromising journalistic integrity. This study highlights that maintaining the journalistic firewall functions as both an ethical commitment and a strategic approach for sustaining credibility and long-term viability of local media in the digital era.

Keyword: media existence, journalistic firewall, journalism ethics, digital media, editorial independence

Pendahuluan

Perkembangan media digital telah mengubah lanskap jurnalisme secara fundamental. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga beroperasi dalam lingkungan algoritmik yang menekankan kecepatan, viralitas, dan logika pasar. Kondisi ini memunculkan tantangan serius terhadap independensi redaksi karena batas antara kepentingan editorial dan kepentingan bisnis semakin kabur. Salah satu isu krusial dalam konteks tersebut adalah melemahnya pagar api jurnalistik, yaitu prinsip pemisahan antara ruang redaksi dan ruang komersial yang menjadi fondasi etika jurnalistik (Kompas, 2023).

Fenomena tersebut diperkuat oleh menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap media. Reuters Institute Digital News Report (2023; 2024) mencatat bahwa kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap berita stagnan pada angka 39%, disertai meningkatnya kecenderungan news avoidance. Selain itu, data Dewan Pers (2024) menunjukkan adanya penurunan Indeks Kemerdekaan Pers yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan kepemilikan media. Situasi ini menandakan bahwa tantangan media saat ini tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga menyentuh dimensi etika dan profesionalisme jurnalistik.

Secara teoretis, dinamika tersebut dapat dipahami melalui perspektif ekologi media yang memandang teknologi sebagai lingkungan yang membentuk pola kerja, nilai, dan praktik jurnalistik (Rohimah & Hakim, 2019). Dalam lingkungan digital, tekanan algoritma dan model bisnis berpotensi memengaruhi seleksi isu dan proses editorial. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dan inovasi model bisnis menjadi strategi utama media untuk bertahan di era digital (Dwiyanti et al., 2024; Herdiyani et al., 2022). Namun, fokus riset tersebut cenderung menempatkan aspek teknis dan manajerial sebagai faktor dominan, sementara kajian mengenai penerapan pagar api jurnalistik dalam praktik keseharian media masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin relevan dalam konteks media lokal. Media lokal menghadapi tekanan yang lebih kompleks karena keterbatasan sumber daya dan ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan iklan, sehingga risiko intervensi bisnis terhadap ruang redaksi lebih besar. Harian Disway sebagai media lokal di Surabaya menjadi menarik untuk dikaji karena berupaya menyeimbangkan tuntutan adaptasi digital dengan komitmen menjaga independensi redaksi melalui penerapan pagar api jurnalistik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Harian Disway mempertahankan eksistensinya dengan menjaga pagar api jurnalistik di tengah dinamika industri media digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi komunikasi dan jurnalisme, khususnya terkait relasi antara teknologi, etika jurnalistik, dan keberlanjutan media lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam praktik penerapan pagar api jurnalistik serta dinamika hubungan antara redaksi dan bisnis dalam mempertahankan eksistensi media di era digital. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.

Penelitian dilaksanakan di kantor Harian Disway Surabaya pada periode November–Desember 2025. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan peran strategis dalam pengambilan keputusan redaksional dan bisnis. Informan terdiri dari Direktur Utama, Pemimpin Redaksi, dan Manajer Bisnis/Marketing Harian Disway.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi informan dalam menjaga pagar api jurnalistik. Observasi digunakan untuk mengamati dinamika kerja redaksi serta interaksi antara divisi redaksi dan bisnis. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip redaksi, struktur organisasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Harian Disway di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menjaga pagar api jurnalistik di tengah tekanan algoritma dan kepentingan bisnis. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa tuntutan kecepatan dan tren viral memang memengaruhi ritme kerja redaksi, terutama dalam penentuan prioritas isu dan waktu publikasi. Namun demikian, tekanan tersebut tidak secara langsung menentukan isi pemberitaan karena keputusan editorial tetap didasarkan pada nilai berita dan pertimbangan etika jurnalistik.

Dalam perspektif teori ekologi media, temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai lingkungan yang membentuk pola kerja jurnalistik, tetapi tidak bersifat deterministik. Redaksi Harian Disway masih memiliki ruang agensi untuk menegosiasikan pengaruh algoritma melalui kebijakan editorial dan kesadaran profesional wartawan (Rohimah & Hakim, 2019; Nurfiyadi & Pribadi, 2024). Hal ini membedakan Harian Disway dari sejumlah media digital yang cenderung menyesuaikan isi berita sepenuhnya dengan logika klik dan viralitas.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa penerapan pagar api jurnalistik di Harian Disway dijalankan melalui pemisahan peran yang jelas antara redaksi dan divisi bisnis. Redaksi memiliki otoritas penuh dalam menentukan isi berita, sementara divisi bisnis berfokus pada pengelolaan kerja sama komersial tanpa intervensi terhadap ruang editorial. Konten berbayar disajikan secara transparan agar tidak membingungkan publik. Praktik ini menjadi mekanisme utama dalam menjaga independensi redaksi di tengah tekanan ekonomi digital.

Temuan tersebut memperluas hasil penelitian Manik et al. (2021) yang menunjukkan kecenderungan kaburnya batas antara konten editorial dan komersial pada media digital. Berbeda dari temuan tersebut, Harian Disway menunjukkan bahwa pagar api jurnalistik dapat berfungsi secara efektif apabila didukung oleh komitmen aktor dan budaya organisasi yang kuat. Dengan demikian, pagar api tidak hanya berperan sebagai kebijakan struktural, tetapi juga sebagai praktik etis yang diinternalisasi dalam keseharian kerja redaksi.

Selain menjaga batas redaksi dan bisnis, Harian Disway juga melakukan adaptasi digital melalui diversifikasi platform dan kegiatan berbasis komunitas sebagai strategi keberlanjutan. Media ini memanfaatkan situs web, e-paper, dan media sosial untuk menjangkau

audiens, serta mengembangkan kegiatan publik sebagai sumber pendapatan alternatif yang tidak mengintervensi proses pemberitaan. Strategi ini menunjukkan bahwa adaptasi digital tidak selalu identik dengan komersialisasi konten yang berlebihan.

Sejalan dengan Halimah dan Widiastuti (2022), temuan ini menegaskan bahwa eksistensi media tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknologi, tetapi juga oleh konsistensi etika dan tingkat kepercayaan publik. Dalam konteks media lokal, menjaga integritas jurnalistik justru menjadi modal penting untuk mempertahankan relevansi dan keberlanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga pagar api jurnalistik bukan hanya tuntutan normatif, tetapi juga strategi praktis dalam menghadapi dinamika industri media digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa eksistensi Harian Disway di era digital dipertahankan melalui kemampuan menegosiasikan tekanan teknologi dan bisnis tanpa mengorbankan independensi redaksi. Temuan ini menempatkan pagar api jurnalistik sebagai elemen kunci dalam menjaga kredibilitas media lokal di tengah perubahan ekosistem media yang semakin kompleks..

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Harian Disway mampu mempertahankan eksistensinya di era digital dengan menjaga pagar api jurnalistik secara konsisten. Temuan ini berimplikasi teoretis pada penguatan teori ekologi media dan kajian etika jurnalistik, serta memberikan implikasi praktis bagi media lokal dalam merumuskan strategi keberlanjutan berbasis integritas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar media serta melibatkan perspektif audiens guna mengukur dampak penerapan pagar api jurnalistik terhadap kepercayaan publik.

Daftar Pustaka

- Amelia, M., Muthmainnah, M., & Romadhan, M. I. (2023). Strategi pengelolaan konten berita Harian Disway.id dalam menghadapi persaingan media online. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 145–158.
- Candrawati, E., Uzima, F., & Asrori, A. (2016). Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(1), 45–53.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewan Pers. (2024). *Indeks Kemerdekaan Pers Indonesia 2024*. Dewan Pers.
- Fajriyah, L. (2022). Etika jurnalistik di era digital: Pergeseran nilai dan tantangan profesionalisme media online. *Jurnal Etika Media*, 6(1), 21–34.
- Halimah, S., & Widiastuti, T. (2022). Eksistensi media lokal di tengah transformasi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 101–113.
- Hamson, Z. (2020). *Etika jurnalistik: Prinsip dan praktik*. Prenadamedia Group.
- Hendryadi. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 169–178.
- Kompas. (2023). *Kaburnya batas antara redaksi dan bisnis media di era digital*. Kompas.id.
- Manik, M., Mulyani, S., & Kusmayadi, E. (2021). Penerapan pagar api jurnalistik pada media digital: Studi kasus Female Daily Network. *Jurnal Komunikasi Massa*, 5(2), 87–99.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nurfiyadi, A., & Pribadi, M. A. (2024). Ekologi media dan transformasi jurnalisme digital. *Jurnal Kajian Media*, 9(1), 1–14.

- Putri, R., & Nurhadi. (2022). Eksistensi media cetak pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(2), 55–67.
- Reuters Institute. (2023). *Digital News Report 2023: Indonesia*. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Reuters Institute. (2024). *Digital News Report 2024: Indonesia*. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Rohimah, S., & Hakim, L. (2019). Teori ekologi media dan perubahan perilaku komunikasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 23–34.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wulandari, S. (2019). Strategi redaksional Inilah.com dalam menghadapi persaingan industri media online. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 65–78.